

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Merujuk pada teori bahwa penelitian kualitatif mengasumsikan suatu kenyataan memiliki dimensi jamak sehingga hal ini menunjukkan perbedaan kondisi satu dengan lainnya terdapat perbedaan fenomena. Penelitian kualitatif mengarah pada pola interaktif dan interpretasi individu dalam memapnai suatu keadaan (Sukmadinata, 2016). Studi kasus adalah sebuah model yang fokus pada eksplorasi terbatas atas satu kasus atau kasus tertentu secara terperinci dengan eksplorasi data yang mendalam. Penggalian informasi dilakukan melalui beragam sumber, menurut Creswell (2015) dalam (Ananda,dkk: 2017: 259). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa studi kasus ini merupakan penelitian dengan eksplorasi mendalam pada kasus tertentu dengan sumber yang terpercaya.

Penelitian studi kasus memiliki ruang lingkup guna menyelidiki fenomena konteks kehidupan utamanya ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan dengan jelas. Selain itu, studi kasus berhubungan dengan situasi khas dimana terdapat variabel yang menarik dan bergantung pada sumber data sehingga membutuhkan triangulasi menurut Yin: 2002 dalam (Prihatsanti, dkk: 2018: 128). Penelitian ini bersifat konstruktif dimana temuan-temuan dalam kajian implementasi

gerakan literasi sekolah ini merupakan hasil dari konstruksi sosial. Individu-individu yang terlibat dalam kajian ini membangun pemahamannya masing-masing untuk dijadikan paradigma dalam menilai implementasi gerakan tersebut.

Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk memahami fenomena yang ada dalam ruang lingkup kehidupan sosial berdasarkan perspektif individu yang terlibat dalam penelitian ini, termasuk di dalamnya ialah subjek yang berkaitan dengan sumber informasi dan data. Selanjutnya dibangun suatu pemahaman yang komprehensif tentang fokus penelitian. Bersumber dari hasil penguraian sudut pandang masing-masing partisipan atau subjek yang menjadi sumber data dan informasi tentang implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Lebakadi I, Kecamatan Suglo, Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut perspektif para partisipan menggunakan *multy strategy*. Digunakan strategi-strategi yang interaktif dengan cara melibatkan diri secara langsung ke dalam lingkungan yang diteliti. Hal tersebut dapat dilakukan melalui observasi partisipatif yakni melihat bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dengan hadir dan merasakan atmosfer literasi di sekolah tersebut, serta wawancara mendalam terhadap partisipan yang secara langsung terlibat dengan fenomena yang dikaji.

Studi kasus (*case study*) merupakan metode menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus tertentu. Suatu hal

dikatakan sebagai kasus karena terdapat masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, dan pula dapat berupa keunggulan atau suatu keberhasilan. Ruang lingkup kasus dalam hal ini ialah merujuk pada perorangan, kelompok, keluarga, lembaga atau organisasi, daerah/wilayah, maupun masyarakat umum. Arah metode ini ialah mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor penting terkait kondisi dan perkembangan kasus yang diteliti dalam (Sukamdinata, 2017:77).

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mendeskripsikan kondisi implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Lebakadi I Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Sebagaimana pendapat Mc Millan dalam buku Metode Penelitian Pendidikan, bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan mendasar yakni menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore), dan menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain) kemudian keduanya menjadi identitas penelitian kualitatif (Sukmadinata, 2016). Begitu pula penelitian ini pun merujuk pada kegiatan mendeskripsikan dan menjelaskan hal-hal terkait realita yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian penulis sajikan sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Lebakadi I, Kecamatan Sugio, Kab. Lamongan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 20 September 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah warga SDN Lebakadi I, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan yang meliputi kepala sekolah, 9 guru, 1 komite serta 2 peserta didik (kelas 3 dan 6) yang terlibat langsung dalam kegiatan dalam gerakan literasi sekolah baik pada ruang lingkup kebijakan, maupun implementasinya.

D. Fokus Penelitian

Penelitian implementasi gerakan literasi sekolah (studi kasus di SDN Lebakadi I, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan) ini berfokus pada keterlaksanaan gerakan literasi sekolah dan kesesuaiannya terhadap indikator standar pelaksanaan yang relevan dengan tujuan dan prinsip gerakan literasi sekolah.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam kajian implementasi gerakan literasi sekolah ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan sebagai berikut :

1. Identifikasi Perumusan dan Pembatasan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal pokok yang menjadi langkah awal penelitian. Perumusan masalah harus dibuat sedemikian rupa agar dapat menjawab rasa ingin tahu yang

mendasari penelitian dilakukan. Perumusan masalah diharapkan memberikan stimulus dalam menguraikan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Selanjutnya ialah pembatasan masalah, hal ini harus dilakukan guna menghindari tidak relevannya tujuan awal penelitian dengan hasil penelitian. Pembatasan ini juga dapat memfokuskan penelitian sehingga dapat berjalan sesuai prosedur dan penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

2. Penyusunan Pertanyaan Pokok, dan Sampel Purposif

Penelitian kualitatif ini memiliki instrument berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan dalam wawancara guna pengumpulan data. Oleh sebab itu pertanyaan dibuat guna menjawab hal-hal yang akan diteliti secara fokus dan tepat sasaran. Selanjutnya penentuan sampel purposive merupakan kegiatan penentuan sampel yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian dan subjek yang akan diteliti.

3. Pengumpulan dan Analisis Interpretasi Data;

Pengumpulan dan analisis interpretasi data ini merupakan tahap lanjutan setelah disusun pertanyaan pokok dan telah ditentukan sampel penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat, dapat melalui kegiatan wawancara terhadap subjek yang relevan, observasi, dan analisis dokumen. Selanjutnya data yang diperoleh ditafsirkan dan ditarik simpulan. Tentunya data yang diperoleh beragam. Untuk

studi kasus ini diperlukan tafsiran khusus mengenai nilai subjektif dari para subjek yang diwawancarai terkait pokok yang diteliti.

4. Penyusunan Laporan.

Tahapan terakhir ialah penyusunan laporan. Termuat di dalamnya hal-hal terkait hasil penelitian dan temuan-temuan selama penelitian berlangsung. Penyusunan laporan hendaknya dibuat dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta penelitian. Disusun secara sistematis dan disajikan dengan baik agar memudahkan pembaca memahami laporan penelitian ini.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, analisis dokumen. Pertama ialah wawancara, di dalamnya memuat kegiatan eksplorasi yang ditujukan pada subjek-subjek yang terkait penelitian. Pada kajian implementasi gerakan literasi sekolah (studi kasus di SDN Lebakadi 1, Kec. Sugio, Kab. Lamongan) ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah selaku pemangku kebijakan, 9 guru, 1 komite, dan 2 orang peserta didik (kelas 3 dan kelas 6). Adapun instrumen wawancara ialah sebagai berikut :

1. Instrumen Wawancara terhadap Kepala Sekolah

Instrumen wawancara terhadap Kepala SDN Lebakadi I, Kec. Sugio, Kab. Lamongan disusun guna pengumpulan data kebijakan sekolah terkait Gerakan Literasi Sekolah, sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Instrumen Wawancara terhadap Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Uraian
1.	Apakah Dinas Pendidikan Kab. Lamongan telah melakukan sosialisasi dan mengintruksikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ?	
2.	Bagaimana konsep sosialisasi gerakan literasi sekolah oleh dinas pendidikan ?	
3.	Bagaimana kesiapan sekolah untuk implementasi GLS ?	
4.	Adakah kompetisi untuk penyelenggaraan GLS dari dinas pendidikan ?	
5.	Adakah penilaian implemetasi gerakan literasi sekolah ? dan oleh siapa ?	
6.	Bagaimana kebijakan sekolah terkait Gerakan Literasi Sekolah ?	
7.	Bagaimana langkah persiapan implementasi gerakan literasi sekolah ?	
8.	Bagaimana konsep implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Lebakadi I ?	
9.	Sejak kapan gerakan literasi sekolah mulai diterapkan di SDN Lebakadi I ?	
10.	Adakah inovasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah selain 15' menit membaca sebelum pembelajaran ?	
11.	Bagaimana kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Lebakadi I ?	
12.	Adakah cerita menarik dalam kegiatan tersebut?	
13.	Kegiatan apa saja yang telah dan akan dilaksanakan untuk mendukung kegiatan literasi sekolah ?	
14.	Apa yang telah dilakukan sekolah dalam upaya sosialisasi terhadap stake holder ?	
15.	Mengapa Gerakan Literasi Sekolah harus diterapkan di sekolah dasar ?	
16.	Bagaimana daya dukung perpustakaan sekolah pada gerakan literasi sekolah?	
17.	Adakah jurnal pribadi peserta didik guna menuliskan aktivitas literasinya di sekolah?	
18.	Apakah kegiatan literasi sekolah melibatkan wali murid?	
19.	Adakah ruangan khusus yang menyimpan buku non-mata pelajaran?	

20.	Adakah sudut baca pada tiap kelas?	
21.	Bagaimana pengaruh implementasi GLS pada kegiatan peserta didik di kantin, UKS maupun halaman sekolah?	
22.	Bagaimana keterlibatan alumni dalam implementasi GLS?	
23.	Bagaimana sekolah mengakomodir jenis buku yang diminati peserta didik ?	
24.	Selain melalui 15 menit membaca, upaya apa saja yang dilakukan untuk mengkampanyekan gemar membaca?	
25.	Bagaimana proyeksi sekolah dalam mengimplementasikan gerakan literasi secara berkelanjutan?	

2. Wawancara terhadap Guru

Instrumen wawancara terhadap guru disusun guna memperoleh data pelaksanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Lebakadi I, Kec. Sugio, Kab. Lamongan, sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Instrumen Wawancara terhadap Guru

No.★	Pertanyaan ★	Uraian
1.	Bagaimanakah kebijakan SDN Lebakadi I terkait gerakan literasi sekolah ?	
2.	Adakah diskusi dan sosialisasi dari kepala sekolah terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Lebakadi I?	
3.	Apakah terdapat buku panduan implementasi bagi guru dalam implementasi GLS ?	
4.	Bagaimanakah kepala sekolah mendukung adanya gerakan literasi sekolah ?	
5.	Apakah dalam pelaksanaan GLS terdapat alokasi dana khusus bagi guru sebagai kompensasi pendampingan GLS ?	
6.	Apakah telah diadakan pelatihan dan evaluasi dalam implementasi GLS ? Kapan dan dimana ?	
7.	Bagaimanakah proses dan keberlanjutan implementasi gerakan literasi sekolah di SDN	

	Lebakadi I, Kec.Sugio, Kab. Lamongan ?	
8.	Apakah terdapat kendala dan hal-hal yang perlu untuk ditingkatkan guna mendukung keberlanjutan implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Lebakadi I, Kec. Sugio, Kab. Lamongan ?	
9.	Bagaimanakah aktivitas peserta didik dalam kegiatan berliterasi ?	
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru terkait implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Lebakadi I?	
11.	Apakah pada masing-masing kelas telah terdapat pojok baca?	
12.	Bagaimana bentuk sosialisasi guru terkait implementasi gerakan literasi sekolah kepada peserta didik?	
13.	Apakah terdapat temuan menarik selama implementasi gerakan literasi sekolah ?	
14.	Apakah dalam implementasi GLS dilaksanakan secara rutin di awal pembelajaran?	
15.	Apakah implementasi GLS senantiasa dilakukan di ruang kelas?	
16.	Pernahkah implementasi GLS diselenggarakan di luar kelas?	
17.	Adakah poster ajakan dalam kegiatan GLS di sekolah?	
18.	Apakah fungsi perpustakaan berjalan maksimal?	
19.	Apakah pojok baca dimanfaatkan secara maksimal pada masing-masing kelas?	
20.	Jenis buku seperti apa yang diletakkan pada masing pojok baca di kelas?	
21.	Apakah sudah ada pengelolaan sirkulasi buku dari perpustakaan terhadap masing-masing pojok baca pada tiap kelas ?	
22.	Adakah program peserta didik membawa buku bacaan non-pelajaran untuk dibaca bergantian sebelum pembelajaran dimulai?	
23.	Apakah dengan adanya kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran terdapat perubahan jam kehadiran peserta didik?	
24.	Bagaimana orangtua atau wali peserta didik menanggapi adanya gerakan literasi sekolah?	
25.	Bagaimana harapan ke depan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN Lebakadi I,	

	Kec. Sugio, Kab. Lamongan?	
--	----------------------------	--

3. Instrumen Wawancara terhadap Komite

Instrumen wawancara terhadap komite disusun untuk mengumpulkan informasi keterlibatan komite terkait adanya gerakan literasi sekolah di SDN Lebakadi I, sebagai berikut :

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara terhadap Komite

No.	Pertanyaan	Uraian
1.	Bagaimanakah respon dan kebijakan SDN Lebakadi I terkait gerakan literasi sekolah ?	
2.	Adakah diskusi atau inisiatif untuk menerapkan budaya literasi di SDN Lebakadi I, Kec. Sugio, Kab. Lamongan ?	
3.	Bagaimanakah sosialisasi implementasi gerakan literasi terhadap peserta didik ?	
4.	Bagaimanakah pihak komite mendukung adanya Gerakan literasi sekolah ?	
5.	Apakah terdapat kendala yang dapat menghambat implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Lebakadi I, Kec. Sugio, Kab. Lamongan ?	
6.	Bagaimana inovasi implementasi yang disarankan pihak komite kaitannya dengan gerakan literasi sekolah di SDN Lebakadi I, Kec. Sugio, Kab. Lamongan ?	
7.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu komite terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Lebakadi I Kec.Sugio, Kab. Lamongan ?	
8.	Bagaimana komunikasi sekolah terkait implementasi GLS terhadap wali murid?	
9.	Apakah terdapat sarana-prasana yang belum terpenuhi di sekolah? Kaitannya dengan GLS.	
10.	Bagaimana sikap bapak/ibu terkait implemementasi GLS di SDN Lebakadi I?	
11.	Apakah dalam rapat-rapat evaluasi GLS komite dilibatkan?	
12.	Sejauhmana implementasi GLS diterapkan di sekolah dasar khususnya di SDN Lebakadi I?	
13.	Sejak kapan GLS diterapkan di SDN lebakadi I?	
14.	Bagaimana proyeksi ke depan terkait	

	implementasi GLS di SDN Lebakadi I?	
15.	Bagaimana bapak/ibu menyikapi kondisi perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai kelas?	

4. Instrumen Wawancara terhadap Peserta Didik

Instrumen wawancara terhadap peserta didik disusun untuk mengetahui respon peserta didik terkait adanya gerakan literasi sekolah di SDN Lebakadi I serta aktivitas peserta didik dalam implementasi kegiatan tersebut, sebagai berikut :

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara terhadap Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Uraian
1.	Apakah anda suka membaca ?	
2.	Buku apa yang anda sukai untuk dibaca ?	
3.	Apakah Ananda telah diperkenalkan dengan gerakan literasi sekolah ?	
4.	Selain membaca buku, apa kegiatan yang Ananda lakukan sebelum pembelajaran ?	
5.	Apakah anda pernah diajak membaca buku sebelum pelajaran dimulai ?	
6.	Apakah setelah membaca Ananda diajak untuk menulis rangkuman bacaan ?	
7.	Dalam satu minggu berapa kali anda mengunjungi perpustakaan ?	
8.	Apakah buku yang anda sukai terdapat di perpustakaan sekolah ?	
9.	Diantara kegiatan membaca dan menulis, mana yang anda sukai ?	
10.	Selain buku pelajaran, buku apa yang Ananda baca dalam minggu ini ?	
11.	Apakah di kelas Ananda terdapat pojok baca?	
12.	Apakah buku yang Ananda sukai terdapat di pojok baca?	
13.	Apakah buku di pojok baca diganti secara rutin?	
14.	Berapa kali pergantian buku dilakukan?	
15.	Kapan pergantian buku pada pojok baca dilakukan?	
16.	Siapakah yang bertugas mengganti buku di pojok baca?	

17.	Pada kegiatan 15 menit sebelum membaca, Ananda diarahkan untuk membaca nyaring atau dalam hati ?	
18.	Pada kegiatan 15 menit membaca, apakah Ananda di bacakan oleh guru atau membaca sendiri teks bacaan?	
19.	Selain kegiatan 15 menit membaca, apakah di Ananda pernah diarahkan untuk menjaga kebersihan?	
20.	Di luar kegiatan giliran berkunjung ke perpustakaan, apakah Ananda bebas mengunjungi perpustakaan?	
21.	Apakah Ananda pernah diminta untuk membawa buku bacaan non-pelajaran?	
22.	Apakah ananda pernah diajak untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran, di luar kelas?	
23.	Apakah di kelas Ananda terdapat poster-poster ajakan untuk gemar membaca?	
24.	Apakah Ananda merasa lebih mudah menuliskan ide setelah adanya gerakan literasi sekolah?	
25.	Apakah Ananda merasa lebih mudah dalam berkomunikasi setelah adanya gerakan literasi sekolah?	

Kedua, observasi merupakan metode pengumpulan informasi melalui keterlibatan langsung dalam ruang lingkup yang diteliti. Metode ini berlangsung melalui keterlibatan langsung pada kegiatan di sekolah yang diteliti, yakni di SDN Lebakadi I, Kec. Sugio, Kab. Lamongan guna mendapatkan informasi sesuai dengan kondisi yang terjadi, khususnya terkait implementasi GLS. Selanjutnya dalam keterlibatan langsung tersebut peneliti berupaya untuk melakukan analisis kritis terhadap hal-hal yang menjadi temuan selama observasi guna mendapatkan informasi yang faktual dan menjadi landasan dalam peningkatan aspek pendidikan secara tepat sasaran.

Ketiga, analisis dokumen merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati secara kritis dokumen yang dimiliki sekolah terkait GLS dan aktivitas sekolah secara umum. Analisis dokumen ini berguna sebagai informasi tentang ketercapaian implementasi GLS dalam kurun waktu tertentu untuk selanjutnya dilakukan komparasi dengan kondisi dalam selang waktu studi kasus yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat ditemukan arah pergerakan implementasi GLS di sekolah tersebut. Selanjutnya hasil tersebut dijadikan referensi bagi sekolah dalam inovasi implementasi GLS ke arah yang lebih baik. Adapun dokumen yang dianalisis ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Instrumen Analisis Dokumen Gerakan Literasi Sekolah

No.	Jenis Dokumen	Ada(√)	Keterangan
1.	Dokumen (tertulis) kebijakan sekolah untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah		
2.	Buku panduan pelaksanaan gerakan literasi sekolah		
3.	Program semester kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah		
4.	Program tahunan kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah		
5.	Timeline kegiatan pendukung gerakan literasi sekolah		
6.	Absensi kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran		
7.	Daftar buku di perpustakaan sekolah		
8.	Daftar kunjungan peserta didik di perpustakaan		
9.	Daftar peminjaman buku di perpustakaan		
10.	Dokumen pendukung implementasi gerakan literasi sekolah		
11.	Buku jurnal bacaan peserta didik		

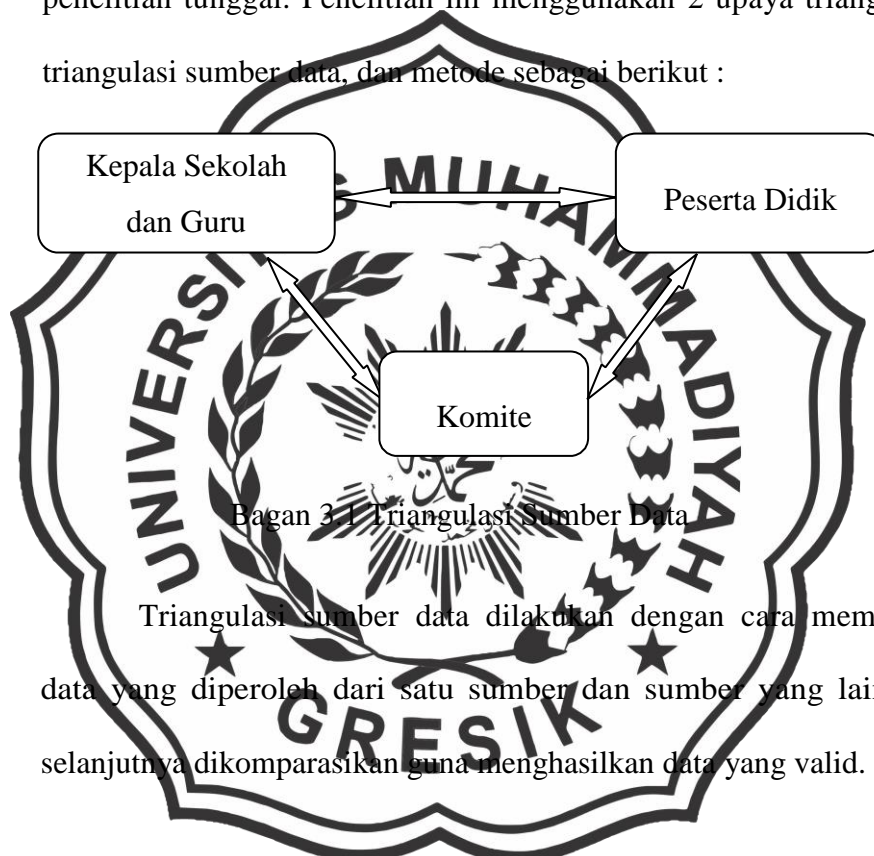
12.	Poster kampanye gerakan literasi sekolah		
13.	Dokumen jadwal bergilir kunjungan peserta didik ke perpustakaan		
14.	Dokumen pengelompokan buku berdasarkan kategori tertentu (komik, dongeng, buku kreativitas, dan lain-lain)		
15.	Daftar buku pada pojok baca masing-masing kelas		
16.	Daftar alokasi pergiliran buku pada pojok baca		
17.	Dokumen tertulis himbauan gerakan literasi sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan		
18.	Surat tugas bagi guru dalam pendampingan pelaksanaan gerakan literasi sekolah		
19.	Catatan evaluasi tinggi rendahnya minat baca peserta didik		
20.	Catatan evaluasi daya baca peserta didik setelah melaksanakan gerakan literasi sekolah		

G. Analisis Keabsahan Data

Analisis dan keabsahan data merupakan langkah validasi data studi kasus yang telah diperoleh guna didapat data yang akurat dan berdasarkan fakta yang terjadi. Analisis dilakukan melalui validasi instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan relevansinya terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Lebakadi I, kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Selanjutnya data yang didapat diuji melalui triangulasi data yang berarti pendekatan sintesa yang menganalisa data dari berbagai sumber.

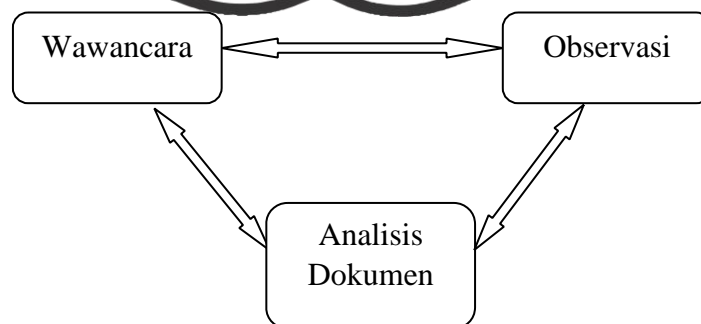
Sebagaimana dalam Bachri (2010: 55) triangulasi merupakan kegiatan mencari data dengan cepat melalui pengujian data yang telah

terkumpul guna memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis bukti atau fakta. Melalui upaya menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode, sampel, maupun populasi yang berbeda. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan akurasi data dan mengurangi dampak penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam penelitian tunggal. Penelitian ini menggunakan 2 upaya triangulasi yakni triangulasi sumber data, dan metode sebagai berikut :



Bagan 3.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dan sumber yang lainnya untuk selanjutnya dikomparasikan guna menghasilkan data yang valid.



Bagan 3.2 Triangulasi Metode Pengumpulan Data

Triangulasi metode pengumpulan data merupakan pengecekan akurasi hasil penelitian dari beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini bertujuan untuk meminimalisir subjektivitas penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah analisis interaktif. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif menyebutkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data menjadi pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data. Berdasarkan pendapat tersebut bahwasannya data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak semata-merta dapat disimpulkan tanpa melalui proses analisis. Terdapat empat komponen analisis yakni pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Diuraikan oleh Miles dan Huberman mengenai langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di SDN Lebakasi 1, Kec. Sugio, Kab. Lamongan yang merupakan lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen dan literatur. Strategi pengumpulan data tersebut dipandang tepat guna menentukan fokus dan pendalaman data. Data dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang selanjutnya dikembangkan menjadi penajaman data.

2. Reduksi Data

Tahapan ini merupakan proses seleksi, pemfokusan, pengabstraksian serta transformasi data general yang diperoleh di lapangan. Menurut Miles dan Huberman reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data secara tepat sasaran. Pereduksian ini bertujuan meminimalisir bias akibat banyaknya data yang diperoleh tanpa pemfokusan sesuai kebutuhan.

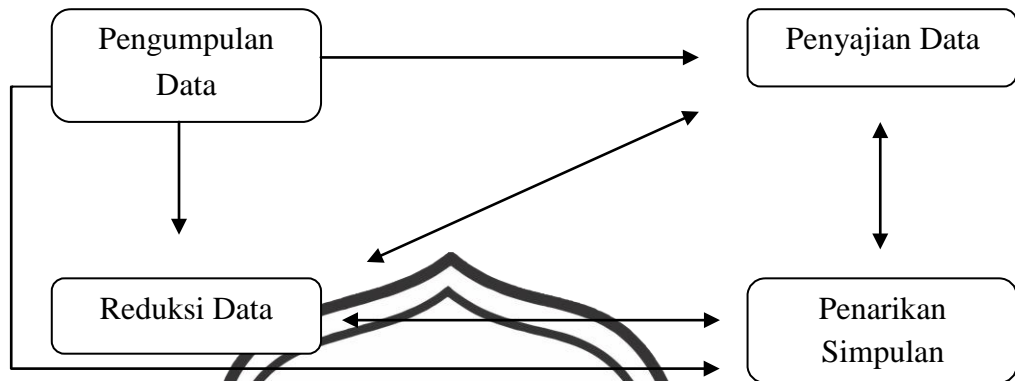
3. Penyajian Data

Data hasil reduksi selanjutnya disajikan secara efektif dan mudah difahami. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir data hasil reduksi sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta pemberian tindakan, sebagaimana dipaparkan oleh Miles dan Huberman.

4. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dapat dilakukan setelah tersaji data akurat dan efektif sesuai kebutuhan. Simpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, menurut Miles dan Huberman. Simpulan melahirkan konsep serta arahan yang utuh terkait penelitian.

Teknik analisis data interaktif ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.5 Alur Teknik Analisis Data Interaktif

